

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peran penting sebagai landasan dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, serta mampu beradaptasi dengan tuntutan perkembangan abad ke-21. Mengikuti dinamika global, sistem pendidikan Indonesia dituntut untuk melahirkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreatif, mampu bekerja sama, dan berkomunikasi secara efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah menghadirkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya pembaruan pendidikan yang menitikberatkan pada penguatan kompetensi dan karakter peserta didik. Kurikulum ini mengedepankan pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan, bersifat fleksibel, serta berpusat pada peserta didik sehingga mendorong mereka untuk belajar secara aktif, mandiri, dan bermakna (Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum dan bahan ajar merupakan dua komponen yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Kurikulum menjadi dasar dalam penyusunan bahan ajar, sedangkan bahan ajar berfungsi sebagai media implementasi kurikulum di kelas. Tanpa bahan ajar yang tepat, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif (Kokasih, 2021: 78), bahan ajar adalah sekumpulan materi yang disusun secara sistematis mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat digunakan oleh pendidik maupun peserta didik selama proses pembelajaran. Bahan ajar digital memiliki keunggulan dalam aspek fleksibilitas, kemudahan

akses, daya simpan, serta efisiensi biaya karena dapat diakses melalui perangkat digital seperti handphone dan komputer (Kokasih, 2021: 253).

Dalam konteks pendidikan dasar, mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peranan strategis karena menjadi fondasi pembentukan karakter, moral, dan sikap kebangsaan peserta didik. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa tidak hanya mempelajari konsep nilai-nilai Pancasila, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, bersikap bijak, dan menerapkan nilai luhur bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi penting di kelas V adalah “Meneladani Perilaku Pancasila”, yaitu kemampuan memahami nilai pada setiap sila serta menerapkannya dalam tindakan nyata. Namun, materi ini sering kali sulit dipahami siswa karena sifatnya yang abstrak dan membutuhkan contoh konkret, sementara siswa sekolah dasar masih berada pada tahap berpikir konkret-operasional sehingga membutuhkan pengalaman langsung dan visualisasi nyata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Tunjung 1 pada tanggal 15 November 2025, diperoleh informasi bahwa materi meneladani perilaku Pancasila masih menjadi materi yang sulit dipahami oleh siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih bergantung pada buku teks yang dominan berisi uraian panjang sehingga materi terkesan abstrak dan kurang menarik minat siswa. Guru menyampaikan bahwa kendala utama terletak pada minimnya penggunaan teknologi dan media visual karena bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku teks utama, modul ajar, dan LKPD. Selain itu, guru menjelaskan bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki tingkat kehadiran kurang optimal karena kondisi lingkungan dan latar belakang keluarga. Sebagian orang tua siswa bekerja sebagai petani sehingga memiliki kesibukan yang cukup tinggi. Kondisi tersebut

menyebabkan pengawasan terhadap kegiatan belajar anak di rumah masih kurang maksimal. Akibatnya, beberapa siswa sering tidak masuk sekolah atau kurang mendapatkan pendampingan belajar sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran menjadi kurang optimal. Guru juga mengungkapkan bahwa siswa cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan gambar, video, permainan edukatif, dan aktivitas interaktif dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan bacaan teks. Oleh karena itu, guru sangat mendukung pengembangan bahan ajar yang lebih interaktif, terutama e-modul yang dilengkapi video, gambar, animasi, serta aktivitas pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Guru menekankan pentingnya tujuan pembelajaran yang jelas, penyajian contoh konkret melalui media visual, serta evaluasi yang mampu membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut semakin diperjelas melalui observasi selama proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 19 November 2025, hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih terlihat kurang aktif dan belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru. Beberapa siswa tampak berbincang dengan teman sebangku dan kurang fokus mengikuti kegiatan belajar. Pada saat sesi tanya jawab berlangsung, hanya sedikit siswa yang berani dan aktif menyampaikan jawaban, sedangkan sebagian besar lainnya memilih diam. Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu ditingkatkan, karena hal ini berdampak langsung terhadap pencapaian hasil belajar, khususnya pada aspek meneladani perilaku Pancasila. Berdasarkan data nilai asesmen formatif, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada indikator tersebut masih

tergolong rendah dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Sebagian besar siswa memperoleh nilai pada rentang 40 hingga 70, dengan mayoritas nilai berada pada kisaran 50–65. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan meneladani perilaku Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masih belum optimal, sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan strategi pembelajaran dan media yang lebih menarik serta sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Tindak lanjut dari kegiatan wawancara dan observasi yang telah dilakukan adalah dengan menyebarkan angket kebutuhan siswa. Angket kebutuhan siswa ini diisi secara langsung oleh 26 siswa kelas V dan dilaksanakan pada tanggal 15 November 2025. Penyebaran angket ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan siswa terhadap bahan ajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan siswa, , Sebanyak 100% (26 siswa) menyatakan belum pernah belajar Pendidikan Pancasila menggunakan e-modul interaktif. Hasil angket juga menunjukkan 88% (23 siswa) pernah belajar menggunakan handphone di sekolah dan 85% (22 siswa) pernah menggunakan internet untuk mencari informasi terkait pembelajaran. Selanjutnya, 77% (20 siswa) menyatakan bahwa materi meneladani perilaku Pancasila akan sulit dipahami jika hanya menggunakan buku saja. Sebanyak 100% (26 siswa) menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila akan lebih mudah dipahami apabila menggunakan e-modul yang berisi gambar dan video. Hal serupa juga ditunjukkan oleh 100% (26 siswa) yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan bahan ajar yang memuat gambar dan video terasa lebih mudah dipahami. Terakhir, seluruh siswa atau 100% (26 siswa) menyatakan setuju apabila pembelajaran Pendidikan

Pancasila menggunakan e-modul interaktif yang berisi gambar dan video. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan siswa membutuhkan bahan ajar berupa e-modul interaktif yang dilengkapi dengan gambar dan video untuk membantu meningkatkan pemahaman serta minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa adalah penggunaan bahan ajar interaktif. Perkembangan teknologi pendidikan telah mendorong hadirnya bahan ajar digital, terutama e-modul interaktif, yang kini menjadi inovasi penting dalam pembelajaran abad ke-21. E-modul interaktif menawarkan fleksibilitas akses, serta memadukan teks, gambar, animasi, video, dan evaluasi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. (Faridah, dkk 2022) menunjukkan bahwa penggunaan e-modul interaktif dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan literasi siswa melalui kegiatan belajar yang sistematis dan menarik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, bahan ajar digital sangat efektif karena mampu menyediakan ilustrasi, contoh kasus, video perilaku, dan latihan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. (Puspitadewi dan Japa, 2022) menyatakan bahwa bahan ajar digital yang dilengkapi aktivitas interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai moral dan sosial. Penelitian lainnya oleh (Nopiani dkk, 2021) juga membuktikan bahwa e-modul interaktif meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa melalui tampilan visual dan fitur interaktif yang menarik.

Penelitian terkait pengembangan e-modul Pendidikan Pancasila telah dilakukan oleh (Susilawati dkk, 2024). Penelitian ini mengembangkan e-modul

pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Canva pada materi sikap bangga sebagai bangsa Indonesia untuk siswa kelas IV dengan menggunakan metode *Research and Development* (R&D) model 4D. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan memiliki tingkat validitas yang sangat baik serta dinyatakan praktis dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. E-modul tersebut mudah digunakan oleh guru dan siswa, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Patmaniar dkk, 2024) yang mengembangkan modul ajar digital berbasis *Augmented Reality* (AR) terintegrasi Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan model ADDIE. Penelitian ini bertujuan menghasilkan modul ajar digital yang valid, praktis, dan efektif untuk mendukung pembelajaran interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar berbasis AR dinilai layak digunakan dalam pembelajaran serta mampu meningkatkan pemahaman materi dan literasi digital siswa. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar digital pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila terbukti valid, praktis, dan efektif. Namun, penelitian (Susilawati dkk, 2024) masih terbatas pada penggunaan e-modul berbasis Canva dengan tingkat interaktivitas yang belum beragam, sedangkan penelitian (Patmaniar dkk, 2024) lebih menekankan pada pemanfaatan teknologi AR. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan e-modul interaktif Pendidikan Pancasila materi Meneladani Perilaku Pancasila untuk siswa kelas V yang dirancang dengan memadukan teks, gambar, dan video pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Melalui berbagai temuan, baik dari hasil wawancara, observasi, angket siswa, maupun kajian penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN Tunjung 1 membutuhkan bahan ajar yang lebih inovatif, menarik, interaktif, dan mampu memvisualisasikan nilai-nilai Pancasila secara konkret. Pengembangan E-Modul Interaktif Pendidikan Pancasila pada materi Meneladani Perilaku Pancasila menjadi solusi yang sangat relevan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran tersebut. E-modul interaktif diharapkan dapat meningkatkan motivasi, fokus, pemahaman, serta penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih fleksibel, mandiri, dan bermakna di era digital. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengembangan E-Modul Interaktif Pendidikan Pancasila pada Materi Meneladani Perilaku Pancasila Di Kelas V SD di SDN Tunjung 1.”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian dan pengembangan e-modul interaktif adalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana validitas E-Modul Interaktif Pendidikan Pancasila pada materi Meneladani Perilaku Pancasila untuk siswa kelas V SDN Tunjung 1?
- 2 Bagaimana keefektifan E-Modul Interaktif Pendidikan Pancasila pada materi Meneladani Perilaku Pancasila untuk siswa kelas V SDN Tunjung 1?
- 3 Bagaimana kemenarikan E-Modul Interaktif Pendidikan Pancasila pada materi Meneladani Perilaku Pancasila untuk siswa kelas V SDN Tunjung 1?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1 Mengetahui kevalidan E-Modul Interaktif Pendidikan Pancasila pada materi Meneladani Perilaku Pancasila untuk siswa kelas V SDN Tunjung 1.
- 2 Mengetahui tingkat kemenarikan E-Modul Interaktif Pendidikan Pancasila pada materi Meneladani Perilaku Pancasila untuk siswa kelas V SDN Tunjung 1.
- 3 Mengetahui tingkat keefektifan E-Modul Interaktif Pendidikan Pancasila pada materi Meneladani Perilaku Pancasila untuk siswa kelas V SDN Tunjung 1.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1 Bagi Siswa: membantu memahami nilai-nilai Pancasila melalui bahan ajar yang menarik dan interaktif.
- 2 Bagi Guru: menjadi alternatif bahan ajar berbasis digital yang mendukung Kurikulum Merdeka.
- 3 Bagi Sekolah: mendorong transformasi digital dan penguatan profil Pelajar Pancasila.
- 4 Bagi Peneliti: menjadi referensi untuk pengembangan bahan ajar digital lainnya.

1.5 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan E-Modul Interaktif Pendidikan Pancasila pada Materi Meneladani Perilaku Pancasila untuk Siswa Kelas V SD ini adalah sebagai berikut :

- 1 E-Modul Interaktif Pendidikan Pancasila merupakan bahan ajar digital yang memuat pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, yang disesuaikan dengan BAB 1

"Meneladani Perilaku Pancasila" pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD.

- 2 Desain e-modul dibuat dengan tampilan yang menarik, menggunakan warna cerah, font besar dan mudah dibaca, serta ilustrasi bergaya kartun edukatif.
- 3 E-Modul ini terdiri dari beberapa komponen yaitu halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, tujuan pembelajaran, uraian materi, rangkuman, soal evaluasi, daftar pustaka, dan profil pengembang.
- 4 E-modul interaktif Pendidikan Pancasila ini diharapkan dapat membantu guru menyampaikan pembelajaran meneladani perilaku Pancasila secara menarik dan bermakna. Melalui tampilan visual yang interaktif dan kegiatan belajar yang menyenangkan, e-modul ini dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta pemahaman siswa kelas V SD terhadap makna dan penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, e-modul ini juga diharapkan mampu menumbuhkan sikap nasionalis, gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab sosial sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila.

1.6 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini ditetapkan agar kegiatan penelitian dan pengembangan berjalan secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun batasan penelitian "pengembangan E-Modul Interaktif Pendidikan Pancasila pada Materi Meneladani Perilaku Pancasila untuk Siswa Kelas V SD" adalah sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran yang dikembangkan dalam e-modul hanya terbatas pada Bab 1 "Meneladani Perilaku Pancasila" pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD, yang membahas tentang makna dan penerapan sila-sila

Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar.

2. Subjek uji coba dalam penelitian ini terbatas pada siswa kelas V SDN Tunjung 1, dengan jumlah siswa sesuai kondisi kelas saat pelaksanaan uji coba produk.
3. E-modul interaktif yang dikembangkan hanya diujicobakan menggunakan perangkat digital seperti komputer, laptop, atau smartphone yang mendukung format flipbook interaktif.

1.7 Definisi Istilah

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan adalah suatu proses yang dilakukan secara terencana dan terstruktur untuk merancang, memproduksi, serta mengevaluasi sebuah produk pembelajaran baru, atau untuk menyempurnakan produk yang telah ada sehingga menjadi lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
2. E-Modul adalah bahan ajar digital yang disusun secara sistematis dan disajikan secara runtut, sehingga memungkinkan siswa mempelajari materi secara mandiri melalui perangkat elektronik.